

**GEJOLAK ALAM
SEBAGAI SUMBER IMAJINASI LUKISAN**



KARYA SENI

Oleh :
I MADÉ SUMADIYASA

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
1997**



KT009304

GEJOLAK ALAM SEBAGAI SUMBER IMAJINASI LUKISAN



KARYA SENI

Oleh :
I MADÉ SUMADIYASA

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
1997**

**GEJOLAK ALAM
SEBAGAI SUMBER IMAJINASI LUKISAN**



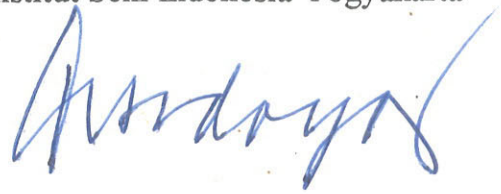
KARYA SENI

Oleh :

**I MADÉ SUMADIYASA
9210608021**

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
1997**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
pada tanggal, 4 Juli 1997



Drs. Wardoyo Sugianto

Pembimbing I/Anggota



Drs. Anusapati, MFA.

Pembimbing II/Anggota



Drs. M. Dwi Marianto, MFA., Ph.D.

Cognate/Anggota



Drs. Fx. Pracoyo

Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. Harry Tjahjo S.

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua/
Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta




Drs. Sun Ardi, SU.
NIP. 130321410

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadapan *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* (Tuhan Yang Maha Esa) atas *asung kertha wara muga-Nya*, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dengan rasa hormat dan rendah hati, pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. R.M. Soedarsono, selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Sun Ardi, SU., Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Harry Tjahjo S., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Drs. Fx. Pracoyo, selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Wardoyo Sugianto, selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
6. Bapak Drs. Anusapati, MFA., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
7. Segenap dosen Program Studi Seni Rupa Murni yang telah memberikan bimbingan selama bertahun-tahun.
8. Seluruh Staf Pegawai dan Karyawan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

9. Kedua orang tua saya, kakak, serta Cornie dan keluarga Bamboo tercinta yang telah banyak mendukung saya baik secara moril maupun materiil.

10. Teman-teman semua, anggota Sanggar Dewata dan anggota KMHD ISI Yogyakarta yang telah banyak membantu dalam persiapan Tugas Akhir ini.

Akhirnya penulis berharap semoga laporan ini dapat berguna untuk perkembangan seni lukis pada khususnya dan masyarakat pencinta seni rupa pada umumnya.

Yogyakarta, Juli 1997

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	2
B. Ide dan Konsep Perwujudan	4
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	6
BAB III. IDE PENCIPTAAN	9
BAB IV. PROSES PERWUJUDAN	28
A. Bahan, Alat dan Teknik	28
B. Tahap-Tahap Perwujudan	31
BAB V. TINJAUAN KARYA	33
BAB VI. PENUTUP	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
A. Foto Diri dan Biodata	
B. Foto Poster Pameran	
C. Foto Situasi Pameran	
D. Katalogus	

DAFTAR GAMBAR

FOTO ACUAN

Gambar	Halaman
1. Letusan Gunung Merapi 1994	10
2. Letusan Gunung Merapi 1994	11
3. Gunung Meletus	12
4. Gunung Meletus	13
5. Kebakaran	14
6. Angin Ribut	15
7. Hujan	16
8. Air Mengalir	17
9. Alam Kaya Warna	18
10. Peristiwa Rantai Makanan	19
11. Peristiwa Rantai Makanan	20
12. Pencemaran	21
13. Pencemaran	22

FOTO KARYA

14. <i>Bumi</i> , 1996 (145 x 145) cm	35
15. <i>Gemuruh Tragedi I</i> , 1997 (150 x 200) cm	36
16. <i>Mati Dan Akan Lahir Kembali</i> , 1995 (145 x 250) cm	37
17. <i>Gemuruh Tragedi II</i> , 1996 (145 x 170) cm	38
18. <i>Lautan Api</i> , 1996 (145 x 400) cm	39

19. <i>Jiwa Kehidupan</i> , 1997 (150 x 200) cm	40
20. <i>Yang Terhempas</i> , 1996 (145 x 170) cm	41
21. <i>Muntahan Perut Bumi</i> , 1997 (145 x 200) cm	42
22. <i>Menjadi Puing</i> , 1995 (145 x 195) cm	43
23. <i>Sisi Warna Kehidupan</i> , 1996 (145 x 170) cm	44
24. <i>Mengalirkan Kesegaran</i> , 1996 (145 x 200) cm	45
25. <i>Gerak Dan Kehidupan</i> , 1997 (150 x 200) cm	46
26. <i>Sumber Kehidupan</i> , 1997 (200 x 290) cm	47
27. <i>Percik Kesegaran</i> , 1997 (145 x 170) cm	48
28. <i>Lahir Dari Kesuburan</i> , 1997 (150 x 200) cm	49
29. <i>Kesegaran Alam</i> , 1996 (145 x 200) cm	50
30. <i>Hukum Alam Yang Buas</i> , 1997 (200 x 300) cm	51
31. <i>Perjuangan</i> , 1996 (145 x 145) cm	52
32. <i>Gelombang Merah</i> , 1996 (145 x 200) cm	53
33. <i>Bulan Bersinar Lebih Terang Ketika Kakekku Masih Muda</i> , 1996 (145 x 200) cm	54

BAB I

PENDAHULUAN

Seorang seniman dilahirkan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat berat di dalam memainkan perannya di masyarakat. Hal ini ditegaskan pula oleh Wassily Kandinsky bahwa:

The artist is not born to life of pleasure. He must not live idle; he has a hard work to perform, and one which often proves a cross to be borne. He must realize that every deed, feeling, and thought are raw but sure material from which his work is to arise, that he is free in art but not in life¹

Maksudnya, seorang seniman dilahirkan bukan untuk bersenang-senang. Ia tidak dapat hidup bermalas-malasan; ia harus bekerja keras dalam memainkan perannya, yang mana semua beban ini harus ia pikul selama hidupnya. Ia harus menyadari bahwa semua yang ia lakukan, rasakan dan pikirkan adalah masih mentah, namun merupakan materi yang pasti dalam menciptakan karya-karyanya. Ia bebas dalam berkesenian namun bukan bebas dalam hidupnya.

Mungkin inilah yang mendasari pemikiran para seniman sejak dulu hingga sekarang ini, semasa hidupnya ia selalu bekerja keras dalam memainkan perannya di masyarakat, sehingga seni terus berkembang dan melahirkan berbagai macam konsep dan bentuk karya nyata.

Dalam berkarya seniman tidak bisa lepas dari pengaruh alam lingkungan, karena alam lingkungan merupakan sumber keindahan dan gejolak kehidupan yang

¹) Wassily Kandinsky, *Concerning The Spiritual In Art*, Diterjemahkan dan diberi pengantar oleh M.T.H. Salder, Dover Publication, New York, 1977, hal. 54

terus berkesinambungan, seperti apa yang ditegaskan oleh: Fx. Mudji Sutrisno dan Christ Verhaak, bahwa: *Alam merupakan sumber manifestasi kekuatan, kegiatan hidup dan keindahan yang tak pernah selesai.*² Dengan daya kepekaan yang tinggi seniman tidak akan pernah kehabisan ide. Ia dapat menangkap dan merasakan berbagai macam suasana dan situasi baik itu berupa suatu peristiwa maupun keindahan yang ada di alam ini. Lewat pengalaman hidup dan kemampuan berimajinasi ia dapat mengungkapkan berbagai macam peristiwa dan situasi itu kedalam karya-karyanya.

Dalam hal ini "Gejolak Alam Sebagai Sumber Imajinasi", merupakan ungkapan emosi dan perasaan yang saya tuangkan ke dalam karya lukisan setelah mengamati berbagai macam peristiwa yang ada di alam ini.

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya arti dan penafsiran terhadap judul di atas, maka perlu dijelaskan pengertian secara etimologis yang kemudian akan menjadi dasar pengertian secara terminologis sesuai dengan judul yang dikemukakan yaitu: "Gejolak Alam Sebagai Sumber Imajinasi Lukisan"

Gejolak : *Nyala api yang berkobar-kobar, menyala-nyala (kiasan : juga tentang perasaan hati, hawa nafsu dan sebagainya)*³

²) Fx. Mudji Sutrisno dan Christ Verhaak, *Estetika Filsafat Keindahan*, Percetakan Kanisius, Yogyakarta, 1993, hal. 110

³) W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1984, hal. 144

Jadi gejala yang saya maksud di sini adalah tentang peristiwa dan perasaan hati yang berkobar-kobar atau menyala-nyala.

Alam : *1. dunia. Misalnya alam semesta, 2. Daerah atau negeri, 3. Segala yang ada di langit dan di bumi (seperti kekuatan-kekuatan, bintang-bintang dan sebagainya).*⁴ Jadi alam yang saya maksud di sini adalah segala yang ada di bumi ini.

Imajinasi : *daya, angan-angan, rekaan, khayal, daya pikiran untuk menciptakan lukisan, karangan dan sebagainya.*⁵ Jadi imajinasi yang saya maksud di sini adalah daya pikiran atau angan-angan untuk menciptakan karya lukisan.

Lukisan : *Suatu pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna*⁶

Jadi pengertian "Gejolak Alam Sebagai Sumber Imajinasi" di sini adalah: segala peristiwa yang terjadi di alam ini baik yang menyangkut bencana alam, gejala semangat tumbuhnya kehidupan, maupun berbagai macam peristiwa yang ditimbulkan oleh kehidupan yang ada di alam ini, seperti peristiwa rantai makanan (*food chain*) dan peristiwa-peristiwa akibat ulah manusia terhadap lingkungannya. Yang menggetarkan perasaan saya ini kemudian terproses dalam benak saya sehingga melahirkan angan-angan untuk mewujudkannya ke dalam bidang dua dimensional dengan menggunakan garis dan warna. Misalnya: peristiwa-peristiwa yang

⁴) Ibid., hal. 304

⁵) Ibid., hal. 374

⁶) Soedarso SP. *Tinjauan Seni*, Saku Dayar Sana, Yogyakarta, 1988, hal.10

menyangkut bencana alam seperti: gunung meletus, angin ribut (topan), banjir dan sebagainya; peristiwa yang menyangkut rantai makanan (*food chain*) dalam kehidupan atau proses makan-memakan berantai antara kelompok-kelompok kehidupan di alam ini, terdiri atas mata rantai yang tak terhitung jumlahnya, meskipun demikian juga dapat dilihat proses konsumsi energi berantai. Dimulai dari sinar matahari yang diserap oleh hijau daun pada tumbuhan untuk diubah menjadi zat tepung, kemudian tumbuhan ini dimakan oleh hewan pemakan tumbuhan (*herbivora*), selanjutnya hewan *herbivora* ini dimakan oleh hewan pemakan daging (*carnivora*) dan seterusnya; peristiwa yang menyangkut ulah manusia terhadap lingkungannya di sini seperti terjadinya berbagai macam pencemaran, akibat kemajuan teknologi tanpa memperdulikan kelestarian lingkungan, misalnya, didirikannya berbagai macam pabrik yang kadang kala mengakibatkan timbulnya limbah dan polusi.

B. Ide dan konsep perwujudan

Kita dengan alam merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan. Kita secara langsung dapat melihat dan merasakan berbagai macam peristiwa yang ada di lingkungan kita ini, baik peristiwa itu berupa bencana alam, juga peristiwa gejala semangat tumbuhnya kehidupan, yang biasanya diwarnai oleh kesegaran, semangat serta keceriaan suasana. Begitu pula dengan berbagai macam peristiwa yang ditimbulkan oleh kehidupan di alam ini, peristiwa rantai makanan (*food chain*) dalam kehidupan selalu berjalan selama masih ada kehidupan di alam ini. Dalam kehidupan manusia, adalah sudah menjadi kenyataan yang sering tidak disadari oleh

manusia. Gaya hidup jaman sekarang diwarnai oleh kemajuan teknologi yang kadang-kadang menyebabkan orang kurang peduli akan adanya daur kehidupan dan kelestarian alam ini, selain dampaknya yang positif bagi kita, juga dampak negatifnya tidak bisa kita hindari, seperti terjadinya berbagai macam pencemaran di alam ini.

Berbagai macam peristiwa tersebut di atas, baik yang berupa bencana alam, gejala pertumbuhan kehidupan maupun berbagai macam peristiwa yang ditimbulkan oleh kehidupan yang ada di alam ini, ternyata sangat menyentuh serta menggugah perasaan saya untuk menjadikannya sebagai dasar pijakan dalam berkarya seni lukis.

